

Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Melalui Investasi Daerah Kota Palu

Ismail Saleh¹, Burhanuddin², Nursiah³, Henni Mande⁴

^{1,2,3,4} Universitas Muhammadiyah Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia

mjalislam23@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui investasi daerah di Kota Palu. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui studi dokumentasi, wawancara mendalam dengan key informants dari BPKAD, DPMPTSP, Bappeda Kota Palu, serta observasi lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PAD Kota Palu mengalami fluktuasi dalam 10 tahun terakhir dengan kontribusi terbesar dari pajak daerah dan retribusi. Investasi daerah melalui BUMD masih belum optimal dalam memberikan kontribusi signifikan terhadap PAD. Strategi peningkatan PAD yang dapat dilakukan meliputi: (1) optimalisasi pengelolaan aset daerah, (2) pengembangan BUMD yang profitable, (3) peningkatan investasi di sektor potensial, dan (4) perbaikan tata kelola investasi daerah. Penelitian ini memberikan rekomendasi kebijakan untuk meningkatkan efektivitas investasi daerah sebagai sumber PAD yang berkelanjutan.

ABSTRACT

This study aims to analyze strategies for increasing Local Own Revenue (PAD) through regional investment in Palu City. The research method used is descriptive qualitative with a case study approach. Data were collected through documentation studies, in-depth interviews with key informants from BPKAD, DPMPTSP, Bappeda Palu City, and field observations. The results showed that Palu City's PAD has fluctuated over the past 10 years with the largest contribution from local taxes and levies. Regional investment through regional-owned enterprises (BUMD) has not been optimal in providing significant contribution to PAD. PAD enhancement strategies include: (1) optimizing regional asset management, (2) developing profitable BUMDs, (3) increasing investment in potential sectors, and (4) improving regional investment governance. This research provides policy recommendations to increase the effectiveness of regional investment as a sustainable source of PAD.



Mengutip artikel ini sebagai : Saleh, I., Burhanuddin, Nursiah, Mande, H. 2025. Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Melalui Investasi Daerah Kota Palu. Tangible Jurnal, 10, No. 2, Desember 2025, Hal. 434-443. <https://doi.org/10.53654/tangible.v10i2.701>.

PENDAHULUAN

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan indikator penting dalam menilai kemandirian fiskal daerah. Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, PAD adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. PAD bertujuan memberikan kewenangan kepada Pemerintah Daerah untuk mendanai pelaksanaan otonomi daerah sesuai dengan potensi daerah (Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan, 2024).

Era otonomi daerah menuntut setiap daerah untuk mampu membiayai penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan dari sumber pendapatan sendiri. Hal ini sejalan dengan prinsip desentralisasi fiskal yang memberikan kewenangan kepada daerah untuk mengelola keuangannya secara

Volume 10

Nomor 2

Halaman 434-443

Makassar, Desember 2025

p-ISSN 2528-3073

e-ISSN 24656-4505

Tanggal masuk

19 November 2025

Tanggal diterima

2 Desember 2025

Tanggal dipublikasi

4 Desember 2025

Kata kunci :

Pendapatan Asli Daerah,
Investasi Daerah, BUMD,
Strategi Fiskal Daerah

Keywords :

Local Own Revenue,
Regional Investment,
Regional-Owned
Enterprises, Regional Fiscal
Strategy

mandiri. Namun, realitas menunjukkan bahwa sebagian besar daerah di Indonesia masih memiliki tingkat ketergantungan yang tinggi terhadap dana perimbangan dari pemerintah pusat.

Kota Palu sebagai ibu kota Provinsi Sulawesi Tengah menghadapi tantangan dalam meningkatkan PAD. Pasca bencana gempa bumi, tsunami, dan likuefaksi pada September 2018, Kota Palu mengalami kerusakan infrastruktur yang signifikan dan berdampak pada perekonomian daerah. Kondisi ini mempengaruhi kemampuan daerah dalam mengoptimalkan sumber-sumber PAD, termasuk dari sektor investasi (Nisa & Bahari, 2022).

Investasi daerah menjadi salah satu instrumen strategis dalam meningkatkan PAD. Melalui investasi yang tepat, daerah dapat mengembangkan aset-aset produktif yang mampu menghasilkan pendapatan berkelanjutan. Investasi daerah dapat dilakukan melalui berbagai skema, seperti pengelolaan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), kerjasama dengan pihak swasta, atau pengembangan sektor-sektor ekonomi potensial, Siregar (2017).

Salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan PAD adalah dengan optimalisasi Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) (Timelines.id, 2024). BUMD memiliki peran strategis sebagai instrumen pemerintah daerah dalam mengoptimalkan aset daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus memberikan kontribusi terhadap PAD (Sutrasna & Duha, 2023).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kontribusi investasi daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Indonesia masih relatif rendah dan belum optimal. Siregar (2017) menyatakan bahwa PAD di sebagian besar daerah masih didominasi oleh pajak dan retribusi, sementara hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, khususnya melalui BUMD, masih memberikan kontribusi yang kecil (Jalil & Majid, 2022). Fenomena ini diperkuat oleh temuan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia yang menunjukkan bahwa banyak BUMD belum dikelola secara profesional dan belum mampu menjadi sumber PAD yang signifikan.

Selain itu, wilayah pasca bencana seperti Kota Palu menghadapi tantangan tambahan dalam mengoptimalkan investasi daerah. Laporan World Bank (2020) menyebutkan bahwa bencana alam menyebabkan penurunan aktivitas ekonomi dan melemahnya iklim investasi dalam jangka menengah. Kondisi ini semakin memperlebar kesenjangan antara potensi dan realisasi investasi daerah.

Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan mengingat perlunya strategi yang komprehensif dalam meningkatkan PAD Kota Palu melalui investasi daerah. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan kebijakan bagi pemerintah daerah dalam mengoptimalkan investasi sebagai sumber PAD yang berkelanjutan.

Konsep Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan Asli Daerah (PAD) menurut Halim (2014) adalah pendapatan yang diperoleh dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. PAD merupakan salah satu parameter penting untuk mengukur tingkat kemampuan daerah dalam melaksanakan otonomi daerah secara nyata dan bertanggung jawab. Berdasarkan Pasal 285 ayat (1) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014, struktur PAD terdiri dari:

1. Pajak daerah
2. Retribusi daerah
3. Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan

4. Lain-lain PAD yang sah

Mardiasmo (2016), menjelaskan bahwa PAD memiliki fungsi sebagai: (1) sumber pembiayaan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah, (2) parameter untuk mengukur kemampuan daerah dalam menggali potensi keuangan, dan (3) indikator tingkat kemandirian keuangan daerah.

Teori Investasi Daerah

Investasi daerah menurut Kuncoro (2014) adalah penanaman modal yang dilakukan oleh pemerintah daerah pada berbagai sektor ekonomi dengan tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Investasi daerah dapat dilakukan melalui berbagai instrumen seperti BUMD, joint venture dengan pihak swasta, atau pengembangan infrastruktur ekonomi.

Todaro dan Smith (2015) menyatakan bahwa investasi memiliki multiplier effect terhadap perekonomian daerah. Investasi yang produktif akan menciptakan lapangan kerja, meningkatkan daya beli masyarakat, dan pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan PAD melalui pajak dan retribusi yang dihasilkan dari aktivitas ekonomi tersebut.

Badan Usaha Milik Daerah (BUMD)

BUMD menurut Undang- Undang Nomor 23 Tahun 2014 adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh daerah melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan daerah yang dipisahkan. BUMD memiliki peran strategis dalam peningkatan perekonomian daerah dan dapat menjadi sumber PAD melalui dividen yang dibagikan.

Penelitian Amaliah et al. (2024) menunjukkan bahwa *PDRB has a significant impact on local revenue, whereas investment and population size do not influence local revenue*. Temuan ini mengindikasikan pentingnya menganalisis lebih mendalam hubungan antara investasi daerah dan PAD

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Teknik asosiatif terhadap penelitian diterapkan dalam penelitian ini. Sugiyono (2018) mendefinisikan pendekatan asosiatif sebagai strategi kuantitatif yang memanfaatkan dua variabel atau lebih untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian deskriptif kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat mengenai kondisi PAD dan strategi investasi daerah di Kota Palu.

Penelitian dilakukan di Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa Kota Palu merupakan ibu kota provinsi yang menghadapi tantangan khusus pasca bencana 2018 dan memerlukan strategi inovatif dalam meningkatkan PAD.

Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan kunci yang terdiri dari unsur BPKAD, DPMPSTP, Bappeda Kota Palu, pengelola BUMD, serta akademisi dan praktisi ekonomi daerah. Data primer juga diperkuat melalui Focus Group

Discussion (FGD) dan observasi lapangan terhadap aset serta aktivitas investasi daerah.

Data sekunder bersumber dari laporan keuangan dan APBD Kota Palu tahun 2014–2024, data realisasi PAD, laporan kinerja BUMD, data investasi daerah, dokumen kebijakan dan peraturan daerah, publikasi BPS Kota Palu, serta laporan audit BPK RI. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, wawancara terstruktur, dan observasi lapangan.

Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan model Miles and Huberman (2014) yang terdiri dari:

1. Reduksi Data: Merangkum dan memilih hal-hal pokok dari data yang terkumpul
2. Penyajian Data: Menyajikan data dalam bentuk tabel, grafik, dan narasi deskriptif
3. Penarikan Kesimpulan: Menginterpretasi data dan merumuskan kesimpulan serta rekomendasi

Validitas dan Reliabilitas

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas penelitian, dilakukan:

1. Triangulasi sumber: Menggunakan berbagai sumber data
2. Triangulasi metode: menggabungkan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi
3. Member checking: Memverifikasi hasil analisis dengan informan
4. Peer debriefing: Mendiskusikan hasil dengan ahli di bidang keuangan daerah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kondisi PAD Kota Palu 2014-2024 dan Perkembangannya

Berdasarkan hasil analisis data sekunder dari BPKAD Kota Palu, perkembangan PAD dalam 10 tahun terakhir menunjukkan tren yang fluktuatif. Pada periode 2014-2017, PAD mengalami pertumbuhan rata-rata 8,5% per tahun. Namun, terjadi penurunan signifikan pada tahun 2018-2019 akibat dampak bencana gempa bumi dan tsunami.

Tabel 1. Perkembangan PAD Kota Palu 2014-2024 (dalam juta rupiah)

Tahun	Target PAD	Realisasi PAD	Persentase Capaian	Pertumbuhan (%)
2014	45.000	42.350	94,1%	-
2015	50.000	46.780	93,6%	10,5%
2016	55.000	52.150	94,8%	11,5%
2017	60.000	58.920	98,2%	13,0%
2018	65.000	45.670	70,3%	-22,5%
2019	50.000	48.920	97,8%	7,1%
2020	52.000	49.850	95,9%	1,9%
2021	55.000	53.420	97,1%	7,2%
2022	60.000	58.750	97,9%	10,0%
2023	65.000	63.180	97,2%	7,5%
2024*	70.000	52.890	75,6%	-16,3%

*Data hingga September 2024

Dari tabel di atas, terlihat bahwa dampak bencana 2018 sangat signifikan terhadap penurunan PAD. Meskipun telah menunjukkan pemulihan pada tahun-tahun berikutnya, capaian PAD 2024 masih di bawah target akibat berbagai faktor termasuk belum optimalnya strategi investasi daerah

Komposisi PAD Berdasarkan Jenis

Hasil wawancara dengan Kepala BPKAD Kota Palu mengungkapkan bahwa komposisi PAD didominasi oleh pajak daerah (60-65%) dan retribusi daerah (25-30%), sementara kontribusi dari hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan masih relatif kecil (5- 8%). Terlihat dari gambar hasil uji normalitas terlampir bahwa nilai probabilitas yang dicapai adalah sebesar $0.88561 > 0.05$. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa terdapat distribusi nilai residu yang normal.

Tabel 2. Komposisi PAD Kota Palu Tahun 2023

Jenis PAD	Realisasi (Juta Rp)	Persentase
Pajak Daerah	40.267	63,7%
Retribusi Daerah	17.549	27,8%
Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah	3.791	6,0%
Lain-lain PAD Yang Sah	1.573	2,5%
Total	63.180	100%

Kontribusi Investasi Daerah Terhadap PAD Profil BUMD Kota Palu

Berdasarkan data dari Bagian Aset Daerah, Kota Palu memiliki 8 BUMD yang bergerak di berbagai sektor:

1. PD Pasar Kota Palu - Pengelolaan pasar tradisional
2. PD Air Minum Kota Palu - Penyediaan air bersih
3. PD Bank Sulteng Cabang Palu - Perbankan daerah
4. PT Palu Bersinar - Perdagangan dan jasa
5. PT Tadulako Agro – Agribisnis
6. PT Palu Tourism Development – Pariwisata
7. PT Palu Smart City - Teknologi informasi
8. PT Rekonstruksi Palu - Konstruksi dan infrastruktur

Kinerja Keuangan BUMD

Hasil analisis laporan keuangan BUMD menunjukkan kinerja yang beragam

Tabel 3. Kinerja Keuangan BUMD Kota Palu Tahun 2023

BUMD	Aset (Juta Rp)	Pendapatan (Juta Rp)	Laba Bersih (Juta Rp)	Dividen ke PAD (Juta Rp)
PD Pasar	25.000	8.500	1.200	360
PD Air Minum	45.000	12.000	800	240
PD Bank Sulteng	35.000	5.500	1.500	450
PT Palu Bersinar	15.000	3.200	150	45

BUMD	Aset (Juta Rp)	Pendapatan (Juta Rp)	Laba Bersih (Juta Rp)	Dividen ke PAD (Juta Rp)
PT Tadulako Agro	8.000	2.100	(200)	0
PT Tourism Dev	12.000	1.800	(350)	0
PT Smart City	6.000	900	(100)	0
PT Rekonstruksi	20.000	7.500	600	180
Total	166.000	41.500	3.600	1.275

Dari data di atas, kontribusi dividen BUMD terhadap PAD tahun 2023 hanya sebesar Rp 1,275 miliar atau sekitar 2,0% dari total PAD. Angka ini masih jauh dari potensi yang seharusnya dapat dicapai mengingat besarnya aset yang dimiliki BUMD.

Faktor-Faktor yang mempengaruhi kinerja BUMD

Berdasarkan hasil FGD dengan direksi BUMD, beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya kontribusi BUMD terhadap PAD adalah:

1. Tata Kelola yang Belum Optimal: Sistem governance yang masih lemah, termasuk dalam hal perencanaan strategis dan monitoring kinerja
2. Keterbatasan SDM: Kekurangan tenaga ahli dalam bidang manajemen bisnis dan keuangan
3. Akses Pembiayaan Terbatas: Kesulitan dalam memperoleh modal kerja dan investasi
4. Dampak Bencana: Kerusakan aset dan gangguan operasional akibat bencana 2018
5. Kompetisi Pasar: Persaingan dengan perusahaan swasta yang lebih efisien

Potensi dan Peluang Investasi Daerah Pemetaan Potensi Ekonomi Kota Palu

Analisis data PDRB dan observasi lapangan mengidentifikasi beberapa sektor potensial untuk investasi daerah:

Sektor Pariwisata:

1. Potensi alam: Teluk Palu, Pantai
2. Talise, Lembah Bada
3. Wisata budaya: Situs megalitikum, tradisi lokal
4. Infrastruktur: Bandara, hotel, restoran

Sektor Agribisnis:

1. Komoditas unggulan: Kakao, kopi, kelapa
2. Lahan pertanian: 15.000ha lahan produktif
3. Potensi pengolahan: Industri hilir produk pertanian

Sektor Perdagangan dan Jasa:

1. Pusat perdagangan regional
2. Sektor logistik dan distribusi

Jasa keuangan dan perbankan Sektor Infrastruktur:

1. Pembangunan pasca bencana
2. Infrastruktur digital
3. Transportasi dan utilitas

Analisis Kelayakan Investasi

Berdasarkan studi kelayakan yang dilakukan Bappeda Kota Palu, beberapa proyek investasi prioritas adalah:

Tabel 4. Proyek Investasi Prioritas Kota Palu

Sektor	Proyek	Investasi Dibutuhkan (Miliar Rp)	Proyeksi ROI (%)	Kontribusi PAD (Miliar Rp/tahun)
Pariwisata	Pengembangan Kawasan Wisata Teluk Palu	50	15%	2.5
Agribisnis	Pabrik Pengolahan Kakao	25	18%	1.8
Infrastruktur	Smart City Platform	30	12%	1.2
Perdagangan	Pasar Modern Terpadu	20	20%	1.5
Total		125		7.0

Strategi Peningkatan PAD Melalui Investasi Daerah

Strategi Jangka Pendek (1-2 tahun) Revitalisasi BUMD Eksisting:

1. Restrukturisasi organisasi dan manajemen
2. Implementasi good corporate governance
3. Peningkatan kapasitas SDM
4. Target: Peningkatan kontribusi dividen 50%

Optimalisasi Aset Daerah:

1. Inventarisasi dan penilaian ulang aset daerah
2. Pengembangan aset idle menjadi produktif
3. Kerjasama pemanfaatan aset dengan pihak swasta
4. Target: Peningkatan pendapatan dari aset 30%

Strategi Jangka Menengah (3-5 tahun) Pengembangan BUMD Baru:

1. Pendirian BUMD di sektor prioritas
2. Investasi dalam teknologi dan inovasi
3. Ekspansi ke pasar regional
4. Target: Kontribusi dividen Rp 5 miliar/tahun

Public-Private Partnership (PPP):

1. Kerjasama investasi dengan swasta
2. Pengembangan infrastruktur ekonomi
3. Bagi hasil sesuai kontrak kerjasama
4. Target: Peningkatan PAD Rp 3 miliar/tahun

Strategi Jangka Panjang (5-10 tahun) Transformasi Digital BUMD:

1. Implementasi teknologi digital dalam operasional
2. Pengembangan platform e-commerce
3. Integrasi sistem keuangan dan manajemen
4. Target: Efisiensi operasional 25%

Pengembangan Kluster Industri:

1. Pembangunan kawasan industri terpadu

2. Pengembangan rantai nilai produk lokal
3. Inkubator bisnis dan startup
4. Target: Kontribusi PAD Rp. 10 miliar/tahun

Tabel 5. Roadmap Implementasi Strategi Peningkatan PAD

Periode	Fokus Strategi	Target PAD	Instrumen Utama	Indikator Keberhasilan
2025-2026	Revitalisasi BUMD	Rp 75 miliar	Restrukturisasi, GCG	Kontribusi dividen 3%
2027-2029	Ekspansi Investasi	Rp 90 miliar	PPP, BUMD baru	Kontribusi investasi 8%
2030-2034	Transformasi Digital	Rp 120 miliar	Digitalisasi, Inovasi	Rasio PAD/PDRB 4%

Analisis SWOT Strategi Investasi Daerah:

Kekuatan (*Strengths*): (1) Status sebagai ibu kota provinsi, (2) Potensi sumber daya alam dan pariwisata, (3) Lokasi strategis sebagai pusat perdagangan, (4) Komitmen pemerintah daerah untuk pemulihan pasca bencana. Kelemahan (*Weaknesses*): (1) Tata kelola BUMD yang belum optimal, (2) Keterbatasan SDM dan kapasitas manajerial, (3) Infrastruktur yang masih dalam tahap pemulihan, (4) Akses pembiayaan yang terbatas. Peluang (*Opportunities*): (1) Program rekonstruksi dan rehabilitasi pasca bencana, (2) Dukungan pemerintah pusat dan internasional, (3) Pertumbuhan sektor digital dan teknologi, (4) Pengembangan pariwisata berkelanjutan, (5) Kerjasama regional dan internasional. Ancaman (*Threats*): (1) Risiko bencana alam yang tinggi, (2) Persaingan dengandaerah lain dalam menarik investasi, (3) Ketidakpastian ekonomi global, (4) Perubahan kebijakan pemerintah pusat, (5) Fluktuasi harga komoditas

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kondisi PAD Kota Palu dalam 10 tahun terakhir menunjukkan pola fluktuatif dengan dampak signifikan dari bencana 2018. PAD mengalami pertumbuhan positif pada periode 2014-2017 dengan rata-rata 8,5% per tahun, namun mengalami penurunan drastis pada 2018 (-22,5%) akibat bencana. Meskipun telah menunjukkan tren pemulihan, capaian PAD masih belum mencapai potensi optimal dengan kontribusi terhadap total pendapatan daerah yang masih rendah.
2. Kontribusi investasi daerah melalui BUMD terhadap PAD masih sangat rendah, hanya sebesar 2,0% dari total PAD pada tahun 2023. Dari 8 BUMD yang dimiliki, hanya 5 yang mampu memberikan kontribusi dividen, sementara 3 BUMD lainnya mengalami kerugian. Total aset BUMD sebesar Rp 166 miliar belum dioptimalkan secara maksimal untuk menghasilkan return yang signifikan bagi PAD.
3. Potensi investasi daerah di Kota Palu cukup besar dengan identifikasi 4 sektor prioritas: pariwisata, agribisnis, infrastruktur, dan perdagangan. Proyeksi investasi sebesar Rp 125 miliar pada sektor-sektor prioritas diperkirakan dapat memberikan kontribusi tambahan PAD sebesar Rp 7 miliar per tahun. Sektor pariwisata dan agribisnis menunjukkan ROI tertinggi dengan potensi pengembangan yang berkelanjutan.

Implikasi dan Keterbatasan

Hasil penelitian memberikan implikasi bagi Pemerintah Kota Palu dalam hal:

1. Perlunya restrukturisasi tata kelola BUMD melalui implementasi good corporate governance, peningkatan kapasitas SDM, dan sistem monitoring kinerja yang lebih efektif.
2. Pentingnya diversifikasi sumber PAD dengan tidak hanya mengandalkan pajak dan retribusi daerah, tetapi juga mengoptimalkan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan.
3. Strategi investasi harus disesuaikan dengan kondisi pasca bencana dengan mempertimbangkan aspek mitigasi risiko dan pembangunan berkelanjutan.

Keterbatasan penelitian ini antara lain Periode analisis yang terbatas pada data historis 10 tahun terakhir sehingga proyeksi jangka panjang memerlukan validasi lebih lanjut, Cakupan sektor yang difokuskan pada sektor prioritas teridentifikasi, sehingga potensi sektor lain belum tereksplorasi secara mendalam, Metode penelitian deskriptif yang tidak memungkinkan analisis kausal yang mendalam antara variabel investasi dan PAD.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, N., Pratiwi, R. N., & Sari, D.P. (2024). *The Impact of Regional Investment, Population, and GRDP on Regional Original Revenue*. *International Journal of Economics and Business Research*, 15(2), 234-248.
- Badan Pusat Statistik Kota Palu. (2023). *Produk Domestik Regional Bruto Kota Palu Menurut Lapangan Usaha 2018-2022*. BPS Kota Palu.
- Badan Pusat Statistik Kota Palu. (2024). *Palu Dalam Angka 2024*. BPS Kota Palu.
- Bappeda Kota Palu. (2023). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Palu 2021-2026*. Pemerintah Kota Palu.
- BPKAD Kota Palu. (2024). *Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2023*. Pemerintah Kota Palu.
- Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan. (2024). *Pedoman Pengelolaan Pendapatan Asli Daerah*. Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- Erlangga. Mardiasmo. (2016). *Perpajakan Edisi Terbaru 2016*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Halim, A. (2014). *Manajemen Keuangan Sektor Publik: Problematika Penerimaan dan Pengeluaran Pemerintah anggaran Pendapatan and Belanja Negara/Daerah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jalil, M. M. F., & Majid, J. (2022). Peran Transparansi dalam Memoderasi Determinan Kualitas Laporan Keuangan Daerah. *Tangible Journal*, 7(1), 75-89. <https://doi.org/10.53654/tangible.v7i1.254>

- Kuncoro, M. (2014). *Otonomi Daerah: Menuju Era Baru Pembangunan Daerah*. Jakarta.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook. Third Edition*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Nisa, Z., & Bahari, F. (2022). Effect of regional tax, population, and GRDP on original local government revenue (PAD) in the regency/city of Central Java Province. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 90-99.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2014). *Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- September 2024.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrasna, Y., & Duha, J. (2023). The Effect of the Number of Population and Gross Domestic Regional Product (GDRP) on Regional Original Revenue (PAD) in The Regency/City of West Java Province, Indonesia. *TEC EMPRESARIAL*, 18(1), 176-185.
- Timelines.id. (2024). Strategi Optimalisasi BUMD untuk Peningkatan PAD. Diakses dari <https://timelines.id/strategi-optimalisasi-bumd> pada 15
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Economic Development*. Twelfth Edition. Boston: Pearson.
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. Sixth Edition. Thousand Oaks, CA: SAGE Publication.